

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki permasalahan yang kompleks terutama masalah gizi. Masalah gizi di Indonesia didominasi oleh masalah Kekurangan Energi Protein (KEK), Anemia, Gangguan akibat kekurangan Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A (KVA), dan Obesitas Supariasa, dkk (dalam Angkasa, 2020). Masalah-masalah gizi ini terjadi selama siklus kehidupan dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Apabila sejak balita tidak mendapatkan perilaku sadar tentang pentingnya gizi maka hal ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya secara positif serta dapat menurunkan kondisi kesehatannya.

Faktor gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Status gizi yang kurang atau buruk juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, serta dapat menimbulkan terjadinya suatu penyakit Hardiansyah (dalam Angkasa, 2020).

Menurut Riskesdas 2018 anak yang kurang gizi ada dua kategori yakni gizi buruk dan gizi kurang yang di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 17,7% berdasarkan indikator BB/U  $<-3SD$  s/d  $<-2SD$ . Pada tahun yang sama angka stunting adalah 30,8% berdasarkan TB/U. Selanjutnya dilihat indikator lainnya BB/TB maka di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 10,2% status gizi kurus. Untuk anak gemuk prevalensi tahun 2013 ada 11,9% dan pada tahun 2018 sebesar 8,0% (Riskesdas, 2018). Menurut Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur prevalensi status gizi kurang (16,8%), stunting (32,81%), kurus (9,14%), dan gemuk (9,3%).

Perbaikan status gizi masyarakat dapat dilakukan dengan perencanaan dan program gizi. Upaya pemerintah pada tingkat nasional berupa kebijakan dan langkah terpadu bidang pangan dan gizi. Di samping itu, perencanaan dan program ditingkat provinsi sampai kabupaten juga telah dilakukan, seperti program 1) pemantauan balita dan ibu hamil, 2) pelayanan gizi pada masyarakat, 3) penyelidikan epidemiologi dan 4) ASI eksklusif. Program

yang telah dilakukan terlihat belum dapat menghasilkan perbaikan status gizi secara maksimal. Hal ini terjadi karena penyebab dari masalah gizi sangat bervariasi dan berkaitan dengan faktor yang mendasar seperti pendidikan dan tingkat ekonomi yang memerlukan program kompleks dan butuh waktu panjang.

Kecamatan Bondowoso memiliki salah satu Kelurahan, yaitu Kelurahan Kembang. Mayoritas warga Kembang berprofesi sebagai karyawan swasta dan PNS. Karakteristik lokasinya merupakan daerah yang tergolong cukup dekat jangkauannya dari perkotaan yaitu hanya berjarak sekitar 2 km dari pusat kota, sarana transportasi dan infrastruktur yang memadai, fasilitas pelayanan kesehatan cukup banyak dan mudah dijangkau sehingga masyarakat lebih mudah untuk menerima informasi-informasi seputar kesehatan. Namun permasalahan gizi seperti pengetahuan gizi, pemberian ASI eksklusif dan pola makan pada balita, gizi lebih, dan stunting belum sepenuhnya teratasi. Dengan demikian, diharapkan masalah kesehatan dan masalah gizi yang muncul dapat segera mendapat perhatian dan penyelesaian dengan mengadakan intervensi yang tepat bagi masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan kegiatan intervensi gizi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Kelurahan Kembang Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di masyarakat Perumahan Kembang Permai

## **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktek Kerja lapang Manajemen Intervensi Gizi ini adalah:

1. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Kelurahan Kembang Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
2. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Kembang Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
3. Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Kembang Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
4. Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Kembang Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
5. Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Kembang Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
6. Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Kembang Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
7. Melakukan monitoring dan eveluasi legiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Kembang Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Lahan PKL**

Meningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai gizi kepada masyarakat sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk mendapatkan kebijakan maupun perencanaan program pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi.

## **2. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa jurusan gizi dan menjadi bahan referensi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian bagi dosen maupun mahasiswa dan pengembangan bidang ilmu yang relevan sesuai dengan kondisi di masyarakat.

## **3. Bagi Mahasiswa**

Menambah wawasan terkait ilmu gizi, melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dalam menghadapi masalah gizi yang ada di masyarakat serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.